




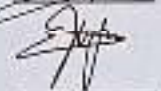
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Rusnelly Siburim
NPM : 20110032
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata (S1)
Judul Penelitian : Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi *Edpuzzle* terhadap Kemampuan Menulis Teks Ekspansi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 03 September 2024 dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji:

1. Drs. Tigor Sitohang, M. Pd. (Pembimbing I) 
2. Dr. Harlen Simanjuntak, M.Pd. (Pembimbing II) 
3. Beslina A. Siagian, S. Pd., M. Si. (Penguji I) 
4. Vina Merina Br Sianpar S.Pd., M.Pd. (Penguji II) 

Mengetahui,
Dekan FKIP


Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Juni Agus Simarmare, S.Pd., M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh manusia supaya dapat mengungkapkan pesan, ide, dan pesan antara satu dengan yang lainnya. Bahasa merupakan aspek yang begitu penting pada kehidupan kita sehari-hari oleh karena, adanya bahasa, manusia bisa terus bertahan hidup dengan baik, serta dapat bersosialisasi dengan mudah dan baik satu sama lain. Selain itu, tanpa pengetahuan bahasa, mereka tidak dapat mengkomunikasikan ekspresi pikiran, maupun keinginan pembicara Simaremare, dkk. (2023). Kesimpulannya, bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berbicara sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dalam konteks sosial. Lebih lanjut Tarigan (2021: 1) Membagi 4 aspek kemampuan berbahasa, yakni: kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), dan kemampuan menulis (*writing skills*). Keempat kemampuan berbahasa ini memiliki hubungan antar satu dengan yang lain. kemampuan berbahasa dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu kemampuan yang bersifat reseptif dan produktif. Membaca dan menyimak termasuk kemampuan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk ke bagian keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif sangat memiliki pengaruh dalam menjangkau pengalaman individu dengan cara menerima informasi, amanat,

pesan dan sebagainya, yang disampaikan orang melalui media yakni, bersifat lisan dan tertulis. Sementara, Keterampilan berbahasa produktif yang berguna dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, serta emosi dalam mengikuti perkembangan zaman yang berjalan dengan sangat pesat. Dari keempat kemampuan berbahasa tersebut, yang merupakan aspek terpenting dipelajari dalam bahasa Indonesia adalah satunya adalah keterampilan menulis. Menurut Panggabean, (2019:2) Menulis merupakan cara dalam menuangkan pikiran atau gagasan pada bentuk teks tertulis yang kemudian secara sistematis disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pernyataan ini adalah untuk memungkinkan orang untuk memberikan dan menerima kritik serta mempunyai kepercayaan pada keterampilan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang akan berdampak positif pada siswa.

Pada saat ini, Kurikulum 2013 terutama pelajaran bahasa Indonesia, lebih mengedepankan kemampuan berbahasa dan menulis untuk menggunakan aspek yang berbasis pada teks. Teks ini juga ditulis dalam bentuk formal atau informal. Teks lisan dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Akibatnya, saat belajar, siswa akan lebih cenderung mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat dengan cepat mengekspresikan ide atau ide dalam bentuk tulisan atau teks. Proses belajar guru-siswa di kelas yang berfokus kepada keterampilan siswa untuk mengelola informasi dan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari mereka. Pada kurikulum 2013, ada beberapa jenis atau bentuk teks diantaranya adalah teks eksplanasi.

Teks adalah bahasa bentuk yang secara efektif digunakan oleh penulis untuk menyampaikan ide, konsep, dan informasi sehingga pembaca akan mengerti mereka.

Menurut Anggeraeni, dkk. 2023 teks eksplanasi menjelaskan proses fenomena yang dapat diamati (berupa banjir, tsunami, gempa bumi, gunung meletus), fenomena sosial (seperti kemiskinan, kenakalan remaja, korupsi), dan fenomena budaya (seperti sejarah dan tradisi) dalam masyarakat. Senada yang diungkapkan oleh Hairunisa, dkk. 2022 teks eksplanasi adalah suatu peristiwa-peristiwa sosial yang umum terjadi dalam masyarakat serta peristiwa alam yang mungkin sering terjadi pada kehidupan sosial manusia. Dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan berbagai peristiwa alam, baik peristiwa sosial, dan fenomena budaya yang ada pada kehidupan manusia. Selain itu, teks eksplanasi juga digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial umum dan bencana alam yang tak terelakkan yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP N 37 Medan, masalah dalam proses belajar bahasa, khususnya dalam kegiatan di mana siswa harus menulis di kelas. Khususnya, siswa tidak memiliki motivasi untuk menulis dengan baik atau dalam bahasa lain secara konsisten merasa tidak tertarik dan tidak ingin menulis. Kadang-kadang siswa menulis untuk menyampaikan ide-ide dalam tulisan, sehingga ketika mereka menulis sebuah teks, mereka tidak sepenuhnya

memahami tulisannya. Salah satu faktor penyebabnya adalah bahwa siswa cenderung merasa malas tentang apa yang ditulis oleh peserta didik, yang menjadikan mereka kurang untuk menyimak materi yang akan dijelaskan oleh guru. Alasan dibalik pemahaman yang buruk siswa ketika menulis teks eksplanasi adalah bahwa ketika guru menjelaskan atau menggambarkan materi pelajaran, guru masih menggunakan media konvensional sehingga pembelajaran kurang efektif dan dapat membingungkan ketika belajar dan mengajar berlangsung, membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa berdasarkan dari menulis teks eksplanasi, peneliti dapat memecahkan masalah dengan menggunakan membuat media pembelajaran aplikasi *edpuzzle* sebagai alat pengajaran. Media ini digunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca sehingga peserta didik akan memiliki minat untuk menulis. Oleh sebab itu, peneliti harus mencoba mencocokkan media pembelajaran aplikasi *edpuzzle* untuk membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan untuk memungkinkan siswa untuk menjadi pemikir kritis lebih untuk mengasah keterampilan kognitif mereka dan memanipulasi ide-ide dalam karya tertulis. Media pendidikan bekerja sebagai sarana untuk secara efektif menyampaikan pesan guru kepada siswa. Ketika materi pendidikan tersedia, interaksi siswa-guru dapat terjadi dengan cara yang optimal dan efektif (Simanjuntak & Sitompul 2020).

Aplikasi *edpuzzle* adalah alat pengajaran yang efektif yang dapat mengasah keterampilan kognitif siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis. Anda dapat menonton video di *YouTube*. Selanjutnya, saat memasukkan aplikasi *edpuzzle* ini, guru membuat sebuah ajuan pertanyaan dan menentukan siswa mampu memahami video dan materi yang disediakan. Menurut Amaliah dalam Nengsih, dkk. (2023) "Aplikasi *Edpuzzle* merupakan sebuah aplikasi dan media pembelajaran yang berbasis video pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh pendidik supaya meningkatkan keterlibatan siswa." Aplikasi ini memungkinkan untuk memutar video dari situs *web* seperti *Youtube*, *Khan Academy*, dan *Crash Course*, selanjutnya, video pembelajaran yang disebutkan di atas dapat diakses menggunakan aplikasi *edpuzzle*, dan guru memiliki keterampilan dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan *feedback* terhadap bagaimana siswa bereaksi terhadap video dan materi yang disajikan. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran media pendidikan seperti aplikasi *edpuzzle* dapat berfungsi sebagai pengganti untuk memperoleh tujuan belajar yang kreatif, efisien, dan sistematis, serta membantu peserta didik pada kegiatan belajar mereka dan memperoleh keterampilan kognitif mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diperoleh bahwa media pembelajaran aplikasi *edpuzzle* memiliki dampak positif terhadap keterampilan siswa untuk membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia. "Aplikasi *edpuzzle* merupakan aplikasi pembelajaran dengan berbasis video yang digunakan mampu dimanfaatkan oleh guru atau pendidik untuk meningkatkan keterlibatan siswa." Aplikasi ini memungkinkan Anda untuk

memutar video dari situs *web* seperti. Selanjutnya, video yang disebutkan di atas *YouTobe*, *Khan Academy*, *Crash Course* dapat diakses menggunakan aplikasi *edpuzzle*, dan guru memiliki kemampuan dalam membuat pertanyaan singkat dan *feedback* dari peserta didik berdasarkan bagaimana siswa bereaksi terhadap film dan materi yang disajikan. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran media ini yaitu aplikasi *edpuzzle* sangat berfungsi sebagai pengganti dalam mencapai target pembelajaran yang kreatif, efisien, dan optimal, serta membantu siswa dalam kegiatan belajar mereka dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan dengan media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis terhadap pembelajarab bahasa Indonesia. Berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk peneliti yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi *Edpuzzle* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII di SMP N 37 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat menulis yang rendah, banyak siswa tidak memiliki minat yang Signifikan dalam menulis. Mereka cenderung merasa malas dan tidak berkeinginan memulai untuk menulis.

2. Kesulitan untuk mengungkapkan pikiran dalam tulisan. Peserta didik sering mengalami kesulitan untuk mengorganisir dan mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis. Hal ini mengakibatkan mereka tidak memperhatikan penulisan teks yang baik.
3. Kebosanan saat menulis membuat siswa merasa bosan ketika diberi tugas menulis, yang mengakibatkan mereka fokus pada penyelesaian tugas dengan cepat dari pada memahami isi tulisan yang ditulis.
4. Kurangnya pemahaman siswa menulis teks penjelasan Jadi, siswa kurang tertarik untuk menulis menjelaskan teks karena cara guru menjelaskan materi belajar terlalu monoton dan jarang menggunakan pembelajaran media yang menarik.
5. Guru kurang memotivasi siswa untuk menulis. Akibatnya, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang percaya diri dalam mengembangkan keterampilan menulis merek.

1.3 Batasan Masalah

Pada sebuah penelitian penting untuk membuat pembatasan masalah sangat penting untuk penelitian agar dapat mendekati konteks penelitian. Ini digunakan sebagai fasilitasi penelitian dengan berfokus pada satu masalah dasar yang berdasarkan latarbelakang. “Pengaruh Media Pembelajaran *Edpuzzle* Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VII Menulis Teks Esplanasi di SMP N 37 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana siswa dapat menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan aplikasi *Edpuzzle* di kelas VII di SMP Negeri 37 pada tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan siswa untuk menulis teks eksplanasi dengan menggunakan aplikasi *Edpuzzle* di kelas VIII SMP Negeri 37 pada tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran aplikasi *Edpuzzle* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 37 tahun pelajaran, 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan media pembelajaran aplikasi *edpuzzle* pada siswa Kelas VIII di SMP N 37 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *edpuzzle* pada siswa Kelas VIII di SMP N 37 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran aplikasi *edpuzzel* terhadap kemampuan menulis teks esplanasi pada siswa kelas VIII di SMP N 37 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat teoritis maupun manfaat praktisnya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan mereka saat menggunakan aplikasi *edpuzzle* untuk menulis teks eksplanasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk pendidik

Menjadi sumber data untuk guru sebagai penilaian kemajuan belajar mengajar siswa dengan menggunakan aplikasi *Edpuzzle* sebagai media pembelajaran untuk menulis teks eksplanasi.

b. Manfaat bagi siswa

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan serta pengalaman siswa dalam menulis teks eksplanasi.

c. Manfaat untuk mahasiswa

Sebagai dasar untuk pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian yang lebih lanjut, khususnya dalam konteks penulisan teks eksplanasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Menurut (Sugiyono, 2015) teori merupakan suatu konseptualisasi umum yang diperoleh melalui proses yang sistematis. Untuk dianggap sebagai teori, suatu konseptualisasi harus dapat diuji kebenarannya. Dalam konteks penelitian, faktor-faktor yang berkaitan pada media pembelajaran aplikasi *edpuzzle* (X) dan kemampuan menulis teks eksplanasi (Y) dianggap sebagai teori yang kuat. Untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut, teori ini memberikan dasar yang kuat.

2.1.1 Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu cara untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik pada lingkungan belajar. Ini berguna karena pendidik dapat mengelola kreativitas peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi dengan pengetahuan baru untuk memperoleh penguasaan materi pembelajaran yang efektif. Salah satu karakteristik pembelajaran ialah sebagai: a) Pembelajaran dilaksanakan secara sadar, disusun secara sistematis; b) Pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik untuk belajar; c) Pembelajaran mampu membuat bahan pelajaran siswa menjadi menarik dan menantang; d) Pembelajaran mampu memanfaatkan alat bantu belajar yang tepat dan efisien; e) Lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan diciptakan untuk peserta didik; dan f) Pembelajaran dilakukan dengan cara yang

menyenangkan dan aman. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi siswa menjadi kemampuan mereka. Pembelajaran merupakan pemberdayaan potensi siswa menjadi kompetensi. Dengan pemberdayaan tersebut, tidak dapat berhasil tanpa adanya alat bantu yang disebut sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan informasi yang dimanfaatkan untuk memberikan pesan atau informasi selama proses pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian dan minat peserta didik terhadap pelajaran Arsyad, (2014). Media juga dapat membantu materi pembelajaran dipraktikkan dengan baik, yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran sekolah (Sirait, dkk. 2023) Media pembelajaran didefinisikan sebagai informasi yang diciptakan secara khusus dalam memenuhi tujuan pada konteks pendidikan mengajar guru, Simajuntak (2024:103). Dapat diketahui bahwa media pembelajaran didefinisikan sarana untuk proses belajar mengajar yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Tujuannya adalah merangsang minat dan mempermudah pemahaman. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam interaksi guru-siswa, membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan keuntungan dari media pembelajaran yang berhasil, dapat mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu.

2.1.2 Media Pembelajaran Aplikasi *Edpuzzle*

2.1.2.1 Hakikat Pembelajaran Aplikasi *Edpuzzle*

Menurut Agustin, dkk. (2024) mengungkapkan bahwa aplikasi *edpuzzle* adalah sebuah aplikasi editor video yang memuat materi pembelajaran dalam bentuk video animasi dan dilengkapi dengan beberapa pertanyaan. Penggunaan

aplikasi ini mempermudah pemahaman materi bagi para peserta didik, serta mampu mengembangkan minat siswa untuk belajar. Aplikasi *edpuzzle* bisa diunduh dari situs pendidikan seperti *YouTube* atau digunakan untuk mengedit video yang dibuat sendiri. Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi *edpuzzle* meliputi pemotongan video, penambahan rekaman suara, dan membuat kuis dengan pilihan ganda dan uraian singkat. Tirtanawati, (2021) “*Edpuzzle* merupakan sebuah *platform online* yang mampu membantu kinerja guru untuk menentukan video, melakukan pengeditan, memotong, merekam suara, dan menambahkan pertanyaan pemantik. Selain itu, *platform* ini dapat memungkinkan siswa bekerja sama dengan guru mereka. Dengan menggunakan aplikasi ini, guru memiliki kemampuan untuk memantau sejauh mana siswa telah menonton video yang diberikan. Menurut Rahmi Ramadhani, dkk dalam Indarti Puji, (2023) “Aplikasi *Edpuzzle* merupakan situs web yang membantu guru memilih, mengedit, memotong, merekam audio, dan menggabungkan pertanyaan ke video mereka”. Dari pendapat tersebut media pembelajaran aplikasi *edpuzzle* adalah sebuah aplikasi editor video yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan dan digunakan dalam pembelajaran. Aplikasi ini, memudahkan pemahaman materi bagi peserta didik dan dapat meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran. Selain itu, *Edpuzzle* adalah platform online yang membantu guru menggabungkan pertanyaan dalam video pembelajaran, memilih, mengedit, memotong, dan merekam suara. Interaksi aktif antara guru dan siswa juga dapat terjadi melalui aplikasi ini. Guru juga memiliki kemampuan untuk memantau sejauh mana peserta didik telah menonton video yang diberikan.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Aplikasi *Edpuzzle*

Menurut Ginting, (2021) ada beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan *edpuzzle* adalah:

Kelebihan Media Aplikasi *Edpuzzle*

1. Dapat melakukan pembelajaran dengan menambahkan video yang dapat diedit dengan kemampuan peserta didik;
2. Guru bisa melacak serta mengawasi aktifitas peserta didik.
3. Pendidik bisa melacak berapa lama siswa menonton video, menjawab pertanyaan atau soal, dan jumlah tanggapan yang diberikan siswa.
4. Ada fitur yang memungkinkan peserta didik untuk tidak menggunakan *skip* sepanjang menonton video yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Kekurangan Media Aplikasi *Edpuzzle*

1. Menonton video membutuhkan banyak kuota internet;
2. Tidak bisa berbicara dengan peserta didik atau membagikan kritik secara langsung, jadi Anda perlu menggunakan aplikasi lain seperti *Grup WhatsApp* untuk mengadakan interaksi dengan peserta didik.
3. Diciptakan untuk memungkinkan siswa menonton video secara individual, tidak memungkinkan mereka untuk berbicara atau bekerja sama saat menontonnya.

2.1.2.3 Cara Penggunaan *Edpuzzle*

Adapun cara penggunaan *edpuzzle* sebagai Guru dalam Ginting, (2021) mengatakan bahwa:

1. *Login* aplikasi *Edpuzzle*
2. Tentukan akun pendidik.
3. Klik "daftarkan" dan gunakan email untuk mendaftarkan akun.
4. Masuk kembali ke halaman awal *Edpuzzle*.
5. Di bagian atas, pilih opsi *"My Classes"*
6. Pilih menu "Tambah Kelas".
7. Buat nama kelas.
8. Undang peserta didik ke kelas yang sudah dibuat
9. Di bagian atas, temukan tombol *"Search"*
10. Cari video di saluran yang ditawarkan di bagian kiri. Saluran seperti *Edpuzzle*, *YouTube*, dan *Video* adalah contohnya.
11. Pilih video untuk diedit dan klik tombol *"Use It"*
12. Untuk meningkatkan aspek kognitif siswa, pertanyaan pemantik dapat ditambahkan ke video dengan menggunakan fitur di bagian atas.
13. Klik tombol *"Save"* dan pilih "My Content" di bagian tengah atas.
14. Gunakan video yang telah Anda edit baru-baru ini dan tunjukkan kepada peserta didik di ruang kelas dengan cara mengklik tombol *"Assign/Share"* di bagian atas.

Langkah-langkah menggunakan *Edpuzzle* sebagai siswa yaitu:

1. Di bagian kanan atas halaman, klik tombol biru *"Sign Up"*. Kemudian, pilih opsi *"I'm Student"*
2. Klik "Daftar dengan Google".

3. Klik masuk dengan akun Google, cukup klik tombol tersebut supaya masuk secara otomatis *login*. Jika pendidik berpindah ke kode kelas, mereka harus memasukkannya pertama kali sebelum mulai digunakan.

4. Setelah *login*, peserta didik bisa mencari beberapa video materi pembelajaran yang dapat mereka pelajari atau menggunakan *link* dari *grup WhatsApp* yang dibagikan oleh guru. Setelah itu, peserta didik bisa mengerjakan latihan atau pertanyaan yang ada pada grup.

2.1.3 Hakikat Kemampuan Menulis

2.1.3.1 Pengertian Menulis

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu langkah yang menggunakan huruf, atau simbol, untuk merencanakan, melahirkan pikiran atau perasaan, dan mengungkapkan ide-ide. Ini juga dapat mencakup tujuan yang dapat menghibur, memberikan informasi, atau memberi tahu orang lebih banyak tentang apa yang mereka ketahui. Selain itu, tulisan Kasupardi, (2010) dapat menyatakan sebagai berikut:

- a. Cara untuk berkomunikasi komunikasi,
- b. Merupakan siklus cara yang mengawali tindakan untuk mempertimbangkan ide yang akan diinformasikan.
- c. Tulisan ialah cara mengirim atau menerima pesan yang berbeda dari berbicara karena tulisan tidak mengandung intonasi ekspresi wajah, gerak tubuh, dan keadaan yang terlibat dalam percakapan.

- d. Suatu jenis komunikasi yang membutuhkan alat penjelasan dan peraturan ejaan.
- e. Suatu cara untuk berkomunikasi dengan pembaca dengan keterbatasan jarak, tempat, dan waktu.

Menulis ialah jenis keterampilan berbahasa di mana ide pengarang dikomunikasikan melalui susunan kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana yang memiliki arti (Simaremare, dkk., 2023). Selaras dengan pendapat Sitohang, dkk. (2023) menulis merupakan suatu cara menyampaikan informasi, ide, gagasan, maupun perasaan secara tertulis kepada orang lain melalui media tertentu, seperti catatan tangan atau alat tulis lainnya. Memahami kemampuan ini tidak hanya penting untuk menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, terstruktur, dan efektif, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir, dan kemudahan mengingat informasi. Singkatnya, menulis merupakan kecakapan individu supaya dapat menyampaikan ide-ide pikiran, isi hati, dan informasi melalui huruf supaya dapat disampaikan kepada pembaca. Ini dapat dianggap sebagai sebuah karya.

2.1.3.2 Fungsi Tulisan

Fungsi tulisan dapat berarti sebagai manfaat dari hasil menulis atau gambaran. Sangat penting untuk memikirkan gagasan apa yang akan disampaikan kepada pembaca sebelum menulis. Kita harus memutuskan bagaimana mengungkapkan dan menyajikan gagasan itu dalam kumpulan kalimat yang tersusun setelah kita menulis. Tulisan formal dan karya sastra tentunya mempunyai tujuan, seperti yang dinyatakan oleh Kasupardi, (2010):

a. Berfungsi sebagai informasi (informatif)

Baik karya sastra maupun tulisan formal pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi tentang suatu subjek.

b. Berfungsi secara praktis (pragmatis)

Orientasi pragmatis lebih fokus pada sastra sebagai alat pendidikan. Karya sastra berisi pesan moral yang hendak menyampaikan karya pengarang kepada pembaca.

c. Berfungsi direktif

Fungsi tulisan bukan hanya membuat pembaca melakukan sesuatu, tetapi membuat mereka melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penulis. Penulis dapat mencapai hal ini dengan memakai kalimat-kalimat yang menyatakan arahan, himbauan, negosiasi, dan persuasif.

d. Bertindak dalam konteks interaksi atau interpersonal

Menjalin hubungan, mempertahankan, dan melibatkan perasaan atau solidaritas sosial adalah fungsi interaksional atau interpersonal.

e. Berfungsi dengan imajinasi

Karya sastra (puisi, cerita, dongeng, dan lelucon) biasanya digunakan untuk membuat pembaca senang, yang tentunya terkait dengan fungsi pragmatis karya sastra.

f. Berfungsi secara emotif

Dalam karya sastra, pengarang menyatakan sikap terhadap yang dituturkannya. Si pengarang bukan hanya menulis tentang perasaan mereka. Dalam hal ini dapat diduga apakah si pengarang sedih marah atau gembira.

2.1.3.3 Sasaran Tulisan

Dalam menulis, perlu memperhatikan siapa khalayak sasaran tulisan. Ada beberapa yang menyebabkan keadaan Kasupardi, (2010) sebagai berikut:

- a. Setiap orang mempunyai kemampuan, keyakinan, pandangan, sikap, pengalaman, serta pengetahuan yang berbeda dengan orang. Keseluruhan dan kemampuan seterusnya itu yang disebut kerangka referensi diperlukan untuk memahami tulisan atau pembicaraan tentang sesuatu. Perbedaan kerangka referensi yang ada diantara penulis dan pembaca akan menyulitkan komunikasi antara mereka makin besar perbedaan itu makin sulit pembaca memahami tulisan penulis.
- b. Selain itu, penulis dan pembaca biasanya ada jarak tempat dan waktu. Pembaca tidak dapat bertanya kepada penulis jika ada hal yang tidak dipahami. Karena itulah tulisan harus dapat memberikan informasi yang memadai melalui kata-kata, kalimat, serta tanda baca yang akan mendukung kejelasan tulisan.

2.1.3.4 Tujuan Menulis

Kegiatan menulis biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu; ini biasanya dilakukan untuk kesenangan, untuk memberi informasi, atau untuk mempengaruhi pembaca. Menulis memiliki beberapa tujuan, menurut Sujanto dalam Kasupardi, (2010) yaitu, menyampaikan perasaan, memberikan pemberitahuan, memengaruhi pembaca, dan menyampaikan hiburan.

Selanjutnya, menurut Hugo Hartig dalam Tarigan, (2021:24-25) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Sebenarnya tidak ada tujuan untuk penugasan ini. Pengarang menulis sebab diharuskan, tidak karena keinginan mereka sendiri. Misalnya, peserta didik diberi tugas untuk meringkas buku, dan sekretaris ditugaskan untuk membuat laporan rapat.

2. *Altruistic purpose* (Tujuan altruistik)

Karya pengarang bertujuan supaya menyenangkan para pembaca, menjauhkan duka kepada pembaca, membantu mereka mengetahui, menghargai perasaan mereka, dan membuat hidup mereka lebih mudah. Jika seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, menganggap pembaca dan penikmat karyanya sebagai lawan atau musuh, mereka tidak akan dapat menulis dengan benar. Keterbatasan tulisan bergantung pada tujuan altruistik.

3. *Persuasive purpose* (Tujuan persuasif)

Tujuan persuasif bernaksud untuk memberi tahu pembaca bahwa ide yang disampaikan benar.

4. *Informational purpose* (Tujuan informasional,tujuan penerangan)

Tulisan ini bermaksud supaya pembaca ingin tahu apa yang ditulis di sini.

5. *Self expressive* (Tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bermaksud untuk memperkenalkan penulis kepada para pembaca atau menyatakan dirinya sendiri.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini dekat dengan pernyataan diri. Namun, keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri; itu melibatkan dirinya dengan keinginan untuk mencapai standar artistik, atau seni ideal, atau seni yang diinginkan; tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, kesenian.

7. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan penulis dalam karangan jenis ini adalah untuk menyelesaikan masalah. Agar pembaca dapat memahami dan menerima ide-ide dan pikiran penulis, pengarang berkeinginan mendeskripsikan, menjernihkan, dan meneliti secara menyeluruh ide-ide dan gagasan penulis.

2.1.4 Hakikat Teks Eksplanasi

2.1.4.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi ialah teks yang menerangkan proses terjadinya fenomena alam, sosial dan budaya. Kosasih, (2014) "Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan suatu fenomena atau proses terjadinya suatu hal (secara lengkap) baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa individual".

Menurut Setyaningsih, (2018) teks eksplanasi merupakan suatu jenis teks yang menguraikan hubungan antara logika dan peristiwa dan berisi laporan hasil penelitian yang disampaikan kepada pembaca. Agustinalia, (2022:65) "Tentang teks eksplanasi ialah teks yang mendeskripsikan terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam, ilmu pengetahuan alam maupun sosial dan budaya, sesuatu peristiwa tersebut mempunyai hubungan kausal dan proses." Berdasarkan

pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah suatu jenis teks yang secara menyeluruh menerangkan suatu peristiwa yang terjadi, baik itu alam, sosial, atau budaya. Teks eksplanasi juga berisikan laporan dari hasil penelitian yang diinformasikan kepada pembaca dan juga menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa. Selain itu, dengan adanya hubungan kausal dan proses yang terjadi, teks eksplanasi juga menguraikan proses terjadinya atau terbentuknya fenomena alam, ilmu pengetahuan alam, dan sosial dan budaya.

2.1.4.2 Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Setiono, dkk. dalam penelitian Febriani & Effendi, (2021) menguraikan struktur teks eksplanasi dalam tiga bagian: (1) Pernyataan umum yang menjelaskan fenomena yang akan dibahas, baik itu pengenalan atau penjelasan; (2) Urutan penjelasan yang menjelaskan alasan mengapa peristiwa atau fenomena tersebut dapat terjadi, dan (3) Penutup atau kesimpulan yang merupakan bagian dari urutan penjelasan yang menjelaskan alasan mengapa dan bagaimana. Teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian: pernyataan umum (pembuka yang memberikan penjelasan umum tentang fenomena yang dibahas), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi atau penutup yang tidak harus ada. Teks eksplanasi terbagi menjadi tiga bagian pokok yakni, pernyataan umum (pengenalan berisi keterangan umum mengenai fenomena yang dibahas), isi atau deretan penjelasan, serta interpretasi atau penutup teks (Agustinalia: 2022). Senada juga dengan penjelasan Setiyaningsih, (2018) struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian:

- 1) Pernyataan umum adalah bagian awal teks yang memberikan gambaran umum tentang aspek atau peristiwa tertentu untuk memberi pembaca pemahaman yang lebih baik tentang isi teks.
- 2) Penjelasan proses adalah bagian yang menerangkan berbagai kejelasan tentang hubungan kausal. Pertanyaan bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi ditulis sehingga pembaca dapat memahaminya.
- 3) Penutup adalah bagian dari akhir pada teks eksplanasi setelah pertanyaan bagaimana dan mengapa terpenuhi, atau dengan kata lain kesimpulan dari isi teks.

Melalui telaah penjelasan di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa teks eksplanasi mempunyai tiga komponen struktural yang membentuknya, yaitu

- 1) Pernyataan umum, yang berfungsi sebagai deskripsi menyeluruh tentang bagaimana fenomena alam tersebut terjadi dalam teks eksplanasi;
- 2) Isi atau serangkaian kejadian, yang berisi uraian berturut-turut yang menjelaskan alasan dan konsekuensi dari peristiwa tersebut;
- dan 3) Interpretasi/penutup, yang berisi uraian berturut-turut yang menjelaskan alasan dan konsekuensi dari peristiwa kepada pembaca.

2.1.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut Setyaningsih, (2018) berpendapat yaitu bahwa "Kaidah teks eksplanasi berisikan istilah-istilah teknis tentang suatu peristiwa yang dapat dibaca pada KBBI, teks eksplanasi biasanya mengandung kalimat aktif dan pasif, teks eksplanasi juga berisi kalimat tanya (interogatif) serta kalimat berita (deklaratif), teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan

mengapa, teks eksplanasi ditulis berdasarkan hasil peneliti". Selaras dengan pendapat Agustinalia, (2022:74) kaidah kebahasaan teks eksplanasi: 1) Terdapat istilah-istilah ilmiah, 2) Membahas sesuatu yang bersifat umum dengan tidak mengikutsertakan partisipan manusia. Contohnya, hujan, banjir, gerhana matahari, dan gempa bumi. 3) Menggunakan kata kerja yang sering digunakan, baik verba material maupun verba relasional. Menggunakan konjungsi kausal dan waktu seperti lalu, kemudian, sehingga, jika, dan manakala. 5) Menggunakan kalimat pasif. Selanjutnya menurut pendapat Budi, (2017) teks eksplanasi biasanya menggunakan kaidah kebahasaan diantaranya: Fokus pada hal umum (*generic*), bukan partisipasi manusia (*nonhuman participants*). Contohnya adalah tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, dan aliran udara. Istilah ilmiah mungkin digunakan. Menggunakan verba material dan verba relasional lebih sering. Menggabungkan waktu dan kausal Contoh penggunaan termasuk, tetapi tidak terbatas pada, sebelum, pertama, jika, bila, dan kemudian. Memakai kalimat yang tidak berfungsi. Pendapat di atas menunjukkan bahwa ada beberapa standar untuk menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi umumnya memuat istilah ilmiah yang dapat dilihat pada (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena alam yang bersifat umum, tanpa melibatkan partisipan manusia secara spesifik. Teks eksplanasi cenderung memanfaatkan verba material dan verba relasional, serta konjungsi waktu dan sebab akibat untuk menjabarkan hubungan sebab-akibat dari suatu proses. Selain itu, teks eksplanasi juga sering menggunakan kalimat-kalimat pasif untuk menyampaikan informasi secara

objektif, baik melalui kalimat deklaratif maupun kalimat interogatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa".

2.1.4.4 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2017:144) adapun ciri teks eksplanasi yaitu 1. Menyatakan adanya suatu hubungan atau keterkaitan dengan menggunakan kata hubung yang bersifat sebab-akibat (sebab-akibat). 2) Memanfaatkan konjungsi kronologis (ungkapan yang berhubungan dengan waktu). 3) Menggunakan kata benda yang mendeskripsikan kejadian.. 4) Menggunakan istilah teknis

Selanjutnya Budi, (2017) "Karakteristiknya yakni; 1) Memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum, urutan kausal, dan interpretasi; 2) Informasi yang digunakan bersumber dari fakta (faktual); 3) Informasi yang bersifat ilmiah/keilmuan, seperti sains, serta; 4) bersifat informatif. Senada yang dinyatakan oleh Elfitra, (2023) ciri teks eksplanasi yaitu: menggunakan bahasa khusus; sebuah kalimat yang pasif memiliki subjek yang aktif; ditulis untuk memberikan solusi dengan cara; dan terstruktur untuk menjawab pertanyaan *mengapa*.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat mengungkapkan ciri-ciri teks eksplanasi yakni: a) menggunakan kata hubung yang bersifat kausal b) Memanfaatkan kata benda yang mendeskripsikan fenomena serta istilah-istilah teknis yang sesuai dengan situasi yang dibahas. c) Struktur teksnya terbagi menjadi tiga yaitu: pernyataan umum, urutan sebab akibat dan interpretasi

berdasarkan fakta yang ilmiah. d) Sifatnya informatif dan bertujuan untuk memberikan pemahaman atau solusi atas suatu pertanyaan atau masalah. d) Menggunakan bahasa khusus dan struktur kalimat pasif dengan subjek yang aktif.

2.1.4.5 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Setiyaningsih, (2018) menyatakan bahwa ada beberapa langkah untuk menulis teks eksplanasi, yaitu:

- a. Untuk membuat topik teks eksplanasi ada aspek yang harus diperhatikan yakni: pertama, topik harus menarik; kedua, topik harus sejalan dengan bidang gagasan pengarang; dan ketiga, topik harus jarang dituliskan oleh orang lain.
- b. Mengumpulkan referensi berguna dalam mendukung penulisan teks eksplanasi, pengarang harus mengumpulkan referensi terlebih dahulu sebelum menulis teks eksplanasi. Referensi yang dikumpulkan dapat digunakan oleh pengarang sebagai acuan untuk menyampaikan gagasannya.
- c. Membuat kerangka teks, mulai dari yang sederhana hingga yang rumit. Pendahuluan, isi, dan penutup adalah tiga komponen utama kerangka teks.

Sebaliknya Kosasih, (2014) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam menyusun teks eksplanasi, yaitu menentukan satu fenomena, menggunakan rancangan, pengembangan supaya menjadi teks yang utuh, dan mengerjakan penyuntingan. Selanjutnya, cara menulis teks eksplanasi termasuk menentukan topik, menyusun kerangka teks, mengumpulkan bahan atau referensi, dan

mengembangkan kerangka karangan pengarang menjadi teks eksplanasi dan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan Sachintania, (2023).

Dari pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bagian, langkah-langkah yang harus diikuti supaya menulis teks eksplanasi yang menarik, lengkap, serta utuh. Cara ini termasuk menentukan topik atau membuat fenomena yang menarik, menyusun kerangka teks eksplanasi, mengumpulkan referensi yang relevan, mengembangkan kerangka teks, dan menyunting teks supaya dapat menentukan bahwa informasi yang disampaikan berkualitas tinggi dan relevan. Oleh karena itu, untuk mengikuti langkah-langkah ini, pengarang dapat menghasilkan teks eksplanasi yang informatif supaya mudah dipahami oleh pembaca.

2.2 Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berfokus pada menghasilkan temuan atau informasi yang penting dan bermanfaat dalam konteks yang relevan dengan permasalahan atau kebutuhan yang ada, serta mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi yang sangat penting sebagai pemahaman, pengembangan, atau pemecahan masalah dalam bidang yang diteliti. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, studi tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran edpuzzle pada kemampuan menulis prosedur teks pada siswa Kelas XI Sekolah Tinggi Negara 1 Jampangkulon Tahun Pengajaran 2022/2023 (Fauziah, dkk. 2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan media pembelajaran Edpuzzle pada kemampuan menulis prosedur teks siswa kelas XI

MIA 3 SMA Negeri 1 Japangkulon. Dalam penelitian ini, 36 siswa diuji sebelum dan setelah menggunakan *edpuzzle*. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah menggunakan *edpuzzle*. Skor rata-rata siswa meningkat pada *pretest* 74,63 meningkat menjadi jadi 89,63 pada *posttest*. Analisis statistik dengan uji-t memperkuat temuan ini, dengan thitung sebesar 7,57, melebihi ttabel 2,042 tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan penggunaan pembelajaran media *edpuzzle* mempunyai efektivitas positif terhadap kemampuan menulis siswa dan mendapatkan tanggapan positif dari siswa. .

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Algiyani Toni, (2023) Pengaruh Media Edpuzzle terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPS pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di SMAN 30 Jakarta bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan media pembelajaran Edpuzz pada kemampuan kognitif siswa di kelas XI dari IPS di SMAN 30 Jakarta pada topik geografi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment*. Kelas XI IPS 1 menggunakan *edpuzzle* sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas XI IIPS 3 menggunakan *Power Point* sebagai kelompok kontrol. Data diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* serta pengamatan guru dan siswa selama 5 pertemuan. Hasil analisis menyatakan dampak yang signifikan dari kegunaan media pembelajaran *edpuzzle* pada ke kognitif terampilan siswa dengan peningkatan rata-rata 60% untuk kelompok eksperimen dan 59% untuk kelompok kontrol.

Ketiga, studi yang berjudul pengaruh Media Digital *Edpuzzle* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Babat Aziimah &

Ammar, (2024) bertujuan untuk mengevaluasi dampak media pembelajaran berbasis video interaktif pada hasil belajar siswa Arab. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain *quasi-eksperimental*. Data dianalisis dengan tes normalitas, *t-test*, dan tes N-Gain untuk menentukan pengaruh dan tingkat efektivitas media *edpuzzle*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pra-test dan posttest siswa menggunakan media *edpuzzle*. Uji t sampel berpasangan menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Efektivitas media *edpuzzle* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dikategorikan sedang berdasarkan uji N-Gain dengan nilai skor 0,3368.

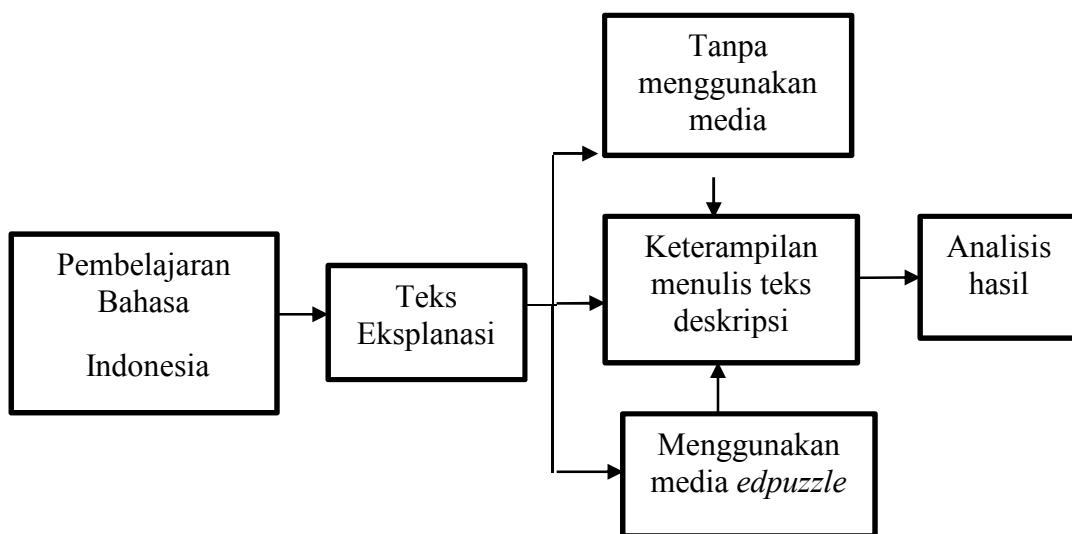
Dari penelitian ini, dapat dideskripsikan bahwa media pembelajaran aplikasi *edpuzzle* memiliki dampak positif pada kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan menulis, kemampuan kognitif, dan hasil pembelajaran siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Menulis teks eksplanasi adalah kompetensi dasar yang harus mampu dikuasai bagi siswa di SMP kelas VIII sebab, berada dalam standar kurikulum 2013, jadi kerangka konseptual yang dimuat pada studi ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media aplikasi *edpuzzle* terhadap belajar teks eksplanasi yang menjadi penelitian pada pembahasan ini. Media aplikasi *edpuzzle* yang dapat digunakan sebagai perlakuan pada kelas eksperimen dijadikan sebagai alat stimulus siswa supaya menjadi aktif, kreatif dan inovatif untuk menulis teks eksplanasi.

Proses belajar yang dilaksanakan pada penelitian ini dimulai dengan cara memberikan *pretest* ke kelas kontrol. Peneliti melakukan pembelajaran dengan menulis teks eksplanasi yang sama pada kedua kelompok. Kemudian memberikan *posttest* ke kelas eksperimen menggunakan media aplikasi *edpuzzle* sebagai media penyampaian materi. Selanjutnya langkah pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui media aplikasi *edpuzzle* yang diberikan tes akhir, sebagai perbedaan dalam hasil belajar dari menulis teks eksplanasi memakai aplikasi media *edpuzzle* akan diperoleh.

Dari konsep ini, paradigma penelitian ini dapat digambarkan menjadi:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan perbandingan teori yang diusulkan dari para ahli. Sebagai mengklarifikasi studi pokok masalah yang ada di setiap sisi penelitian. Tetapi, sehubungan dengan keabsahan atau kesinambungan teori yang

digunakan, bahwa itu membutuhkan bukti melalui pengujian hipotesis. Karena itu, berikut adalah masalah-masalah yang ada pada dalam penelitian ini yang didasarkan dalam bentuk hipotesis penelitian:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Penggunaan media aplikasi *edpuzzle* ada pengaruh pada kemampuan menulis teks eksplanasi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan

Hipotesis Awal (H_o) : Penggunaan media aplikasi *edpuzzle* tidak ada pengaruh pada kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa VIII di SMP N 37 Medan.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Tujuan dari metode ini yaitu untuk memastikan apakah ada hubungan kausal. Menurut Sugiyono, (2015: 111) "metode eksperimen merupakan jenis metodologi penelitian yang menggunakan eksperimen untuk memahami hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Kesimpulannya ialah bahwa metode eksperimen adalah salah satu yang dimanfaatkan para peneliti untuk memahami dampak dari aplikasi media *edpuzzle* pada kemampuan siswa untuk membaca teks eksplanasi.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 37 Medan yang layak serta sesuai sebagai dilakukannya penelitian ini. Suatu penelitian membutuhkan kehadiran pada tahap persiapan awal untuk dilakukan secara benar, serta menetapkan waktu dan lokasi yang menjadi fasilitasi penelitian sebagai tujuan pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan selama semester ganjil 2024/2025 pada saat bulan Juli sampai selesai, ketika sekolah memasuki semester baru.

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan, Jl. Timor No. 36B, Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatra Utara, 20234. di VIII

	penguji 2																			
10.	Acc dosen penguji 1 dan penguji 2																			
11.	Pelaksanaan penelitian																			
12.	Bimbingan skripsi bab IV dan V dosen pembimbing I dan II																			
13.	Perbaikan Bab IV dan V																			
14.	Acc skripsi dosen pembimbing I dan II																			
15.	Sidang meja hijau																			
16.	Wisuda																			

3.3 Populasi dan penelitian sampel

Sebuah objek dijadikan untuk proses penelitian agar peneliti dapat melakukan penelitian. Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah populasi dengan lebih akurat melalui survei lokasi dan menentukan perkiraan jumlahnya, perlu dilakukan studi komprehensif dari seluruh area penelitian, termasuk sebagian besar objek penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015) " populasi ialah area umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan mutu dan ciri-ciri spesifik yang dicatat dalam penelitian untuk diamati setelah itu dievaluasi". Setiap subjek penelitian di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan adalah kelas yang memiliki kurikulum 2013 dan materi teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, populasi yang menjadi penelitian ini terdiri dari semua peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 37 di Medan selama tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 3. 2 Persebaran Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	30 Siswa
2.	VIII-B	30 Siswa
3.	VIII-C	30 Siswa
4.	VIII-D	30 Siswa
5.	VIII-E	30 Siswa
6.	VIII-F	30 Siswa
	Jumlah	180 Siswa

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jika populasi yang begitu besar disebabkan oleh keterbatasan dana, energi, dan waktu, sampel dapat diambil dan digunakan oleh peneliti dari populasi tersebut.

Berdasarkan populasi, ada dua kelas penelitian sampel: kelas VIII-B (30 orang) dan kelas VIII - D (30 orang). Oleh karena itu, sampel penelitian diambil dengan cara peneliti mengambil data sampel yaitu *probability sampling* atau *Cluster random sampling*, proses teknik sampel ini yang diambil sebagai langkah untuk membuat sebagian *cluster* karena sudah membentuk sebagian pada populasi. Oleh sebab itu sampel dijadikan menjadi dua kelas dengan cara penentuan sebagai berikut:

1. Tuliskan nama kelas pada potongan kertas.

2. Kemudian kertas yang berisi nama-nama kelas dimasukkan ke dalam sebuah tabung.
3. Gulung kertas dan masukkan ke dalam tabung; kemudian, tabung yang berisi kertas dilipat sehingga gulungan pertama kertas jatuh dari tabung digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Dengan cara ini, hasil awal dari kelas VIII-B diperoleh dengan total 30 orang sebagai sampel dari kelas eksperimen dan kelas VII-D dari 30 sebagai sampel dari kelas kontrol.

3.4 Desain Eksperimen

Berdasarkan judul penelitian tentang pengaruh media aplikasi *edpuzzle* pada kemampuan menulis teks eksplanasi, penelitian ini menggunakan percobaan dengan Model *Desain posttest-only* Sugiyono, (2015:75).

Metodologi penelitian eksperimen memiliki dua kelompok sampel acak: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau tindakan, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Langkah pertama melibatkan memberikan test sebelum menggunakan aplikasi media *edpuzzle* dan test setelah menggunakannya seperti yang diarahkan. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat lebih akurat

karena

Kelas	Perlakuan	<i>Posttest</i>
R	X	O_2
R		O_4

dapat

dibandingkan dengan situasi penelitian yang dilakukan.

Gambar 3. 1 Two Group Posttest-only Control Design

Keterangan :

R : Kelas yang terpilih dari *cluster sampling*

X : Mendapatkan perlakuan Media aplikasi *edpuzzle*

O_4 : Test awal menulis teks eksplanasi tanpa mendapat perlakuan

O_2 : Test akhir menulis teks eksplanasi dengan mendapat perlakuan

3.5 Instrumen penelitian

Untuk melaksanakan penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data harus dipertimbangkan. Alat yang digunakan oleh para peneliti untuk mengukur jumlah kesalahan dalam deskripsi teks sampel siswa disebut instrumen.

Menurut Jihad pada buku Sugiyono, (2015:145) suatu persiapan strategi proses belajar dan mengajar, hal ini diperlukan untuk menggunakan alat penilaian sesuai dengan penguasaan standar saat menerapkan strategi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami keterbatasan penjelasan teks yang disediakan oleh didik. Dengan mematuhi hal tersebut. Sugiyono, (2015:147) juga mengatakan bahwasannya "Teknik instrumen Penilaian dikenal sebagai teknik test dan non-test." Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengharuskan siswa untuk meneliskan secara menyeluruh teks eksplanasi.

Tabel 3. 3 Aspek Penilaian Teks Eksplanasi

No	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Tema Tulisan	Tema pada tulisan sangat baik dalam menangkap ide-ide utama teks tertulis dan mengembangkan penjelasan yang komprehensif dan relevan.	Sangat Baik	20

		Siswa mampu menulis teks telah dituliskan sudah menyajikan tema dari teks yang hampir sempurna, tetapi beberapa kesalahan kecil dan penjelasan yang kurang untuk mendukung tema tetapi masih sangat relevan.	Baik	15
		Siswa cukup mampu menulis tema teks eksplanasi hanya menjelaskan beberapa paragraf saja untuk mendukung tema tulisan.	Cukup	10
		Siswa kurang mampu untuk menulis teks eksplanasi yang seringkali tidak sangat tepat, dan dapat berisi penjelasan yang tidak tepat dan tidak relevan.	Kurang	5
2.	Struktur Teks Eksplanasi	Siswa sangat mampu menulis struktur teks eksplanasi dalam teks yang berisi pernyataan umum, urutan penjelasan penyebab dan akibat, interpretasi, atau penutupan sehingga pembaca tahu akhir peristiwa yang terjadi dalam menulis struktur teks.	Sangat Baik	20
		Siswa mampu menulis struktur teks eksplanasi mencakup semua elemen struktural yang diperlukan, seperti pernyataan umum, penjelasan penyebab, dan interpretasi atau penutup. Meskipun demikian, masih ada struktur teks yang kurang lengkap.	Baik	15
		Siswa cukup mampu menulis struktur teks eksplanasi mencakup unsur-unsur penting seperti pernyataan umum dan deretan penjelasan sebab-akibat. Tidak memenuhi persyaratan dari struktur teks.	cukup	10
		Siswa kurang menulis struktur teks eksplanasi hanya menuliskan satu paragraf saja untuk struktur teks eksplanasi sehingga tidak dapat memahami kesimpulan cerita.	Kurang	5

3.	Kaidah kebahasaan	Siswa sangat mampu menulis bahasa yang sangat konsisten dengan prinsip-prinsip bahasa, yaitu cara menuliskan kata (morfologi), struktur bahasa (sintaksis), penggunaan kata penghubung, dan penggunaan kata depan.	Sangat baik	20
		Siswa dapat menulis tata bahasa dengan memperhatikan aspek tata bahasa yang benar, seperti menulis pembentukan kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), penggunaan kata penghubung dan kata depan. Namun ada beberapa prinsip yang tidak dituliskan namun, konsisten menerapkan aspek-aspek kebahasaan tersebut dalam tulisan.	Baik	15
		Siswa cukup mampu dalam memahami struktur kebahasaan, seperti struktur kalimat (morfologi), pembentukan kata (sintaksis), penggunaan konjungsi dan kata depan. Namun siswa tidak memperhatikan tulisannya saat menulis kaidah teks eksplanasi.	Cukup	10
		Siswa kurang mampu menulis teks eksplanasi: penggunaan tata bahasa (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), penulisan kata penghubung, dan kata depan. Mengabaikan prinsip kaidah dalam teks eksplanasi.	Kurang	5
4.	Ciri-ciri Teks Eksplanasi	Teks eksplanasi sangat mampu menjelaskan informasi fakta dan fenomena ilmu pengetahuan siswa dapat mempengaruhi pembaca, serta berpusat pada informasi umum, dan memuat bahasa sederhana dalam menulis.	Sangat baik	201
		Siswa mampu menjelaskan informasi faktual dan fenomena ilmiah, tidak mencoba mempengaruhi pembaca, fokus pada informasi umum, dan menggunakan bahasa sederhana dalam menulis. Namun, siswa tidak	Baik	15

		menjelaskan semua karakteristik teks eksplanasi dalam tulisannya.		
		Siswa kurang mampu dalam menjelaskan informasi faktual dan fenomena ilmiah, tulisan yang tidak mempengaruhi pembaca, tidak memuat informasi umum, dan menggunakan bahasa sederhana dalam menulis. Namun, siswa menjelaskan beberapa dari ciri-ciri teks eksplanasi hanya 4 atau 3 poin saja yang dituliskan.	Cukup	10
		Siswa tidak mampu dalam menerangkan informasi yang bersifat faktual, fenomena bersiat keilmuan, tidak berusaha mempengaruhi pembaca, tidak memuat informasi umum, dan memuat bahasa sederhana dalam menulis. Namun, siswa tidak menjelaskan keseluruhan dari ciri-ciri teks eksplanasi hanya 2-1 poin saja yang dituliskan.	Kurang	5
5.	Ketentuan Paragraf	Paragraf teks eksplanasi yang ditulis sangat relevan, serta berkaitan untuk menulis paragraf sesuai dengan topik yang dibahas.	Sangat baik	20
		Paragraf teks eksplanasi memiliki sedikit kesalahan dalam penulisan siswa tetapi, berkesinambungan dan padu sesuai dengan tema yang dibahas.	Baik	15
		Paragraf teks eksplanasi cukup berkaitan dan cukup padu sesuai dengan tema yang dibahas.	Cukup	10
		Paragraf teks eksplanasi kurang berkaitan dan tidak padu sama sekali terhadap tema yang dibahas.	Kurang	5
		Jumlah skor maksimum		100

Tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dinyatakan berhasil ketika siswa memperoleh skor yang baik atau sangat baik. Kemudian penilaian dilaksanakan dengan cara menggunakan rumus di Tabel 3.4 yang menyatakan

bahwa aspek evaluasi teks ekspanasi dijadikan sebagai referensi dalam menilai kemampuan untuk menulis eksplanasi dengan cara menggunakan skor *Skala Likert*, yaitu, antara 1 dan 5. Dengan deskripsi yang telah dinyatakan untuk setiap aspek dan skor pada tabel kriteria untuk kemampuan evaluasi dalam menulis teks eksplanasi.

Tabel 3. 4 Penilaian Kemampuan Teks Eksplanasi

No.	Kriteria	Penilaian
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	65-74
4.	Kurang	55-64
5.	Sangat kurang	<55

Sugiyono (2016:35)

3.6 jalannya Eksperimen

Langkah-langkah berikut diambil oleh peneli supaya memperoleh data yang digunakan untuk penelitian ini.

Tabel 3. 5 Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Eksperimen

Pertemuan Pertama di Kelas Eksperimen				
No.	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu

1.	Kegiatan Awal	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti memberi salam kepada siswa. b. Peneliti menyuruh siswa untuk melakukan doa. c. Perkenalan diri peneliti dan mencatat absensi siswa. d. Menginformasikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya. e. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memberikan respons. b. Salah satu siswa memimpin doa. c. Siswa menyimak dan menjawab daftar hadir. d. Siswa menyimak materi pembelajaran. e. Siswa menyimak pesan yang jelaskan oleh peneliti. 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menanyakan sebuah contoh teks eksplanasi pada video di aplikasi <i>edpuzzle</i> yang sudah disiapkan. b. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik dalam aplikasi <i>edpuzzle</i> tentang video yang ditayangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menonton dan menyimak tayangan video di ruang kelas. b. Peserta didik menjawab pertanyaan peneliti. 	60 Menit
		<p>Menalar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti meminta siswa untuk berpikir kritis dengan menjelaskan informasi penting dalam video. penggunaan media pembelajaran aplikasi <i>edpuzzle</i> saat belajar. b. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi dari penjelasan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab pertanyaan peneliti mengenai Informasi-informasi penting yang telah ditonton pada media pembelajaran aplikasi <i>edpuzzle</i>. b. Siswa berusaha menyimpulkan materi yang di bahas melalui video pembelajaran dari 	

			aplikasi <i>edpuzzle</i> .	
		<p>Mencoba:</p> <p>a. Peneliti menggunakan media aplikasi <i>edpuzzle</i> dari saat memaparkan serta menampilkan video dari aplikasi <i>edpuzzle</i> untuk siswa dan menyajikan materi informasi seperti pengertian, karakteristik, (urutan kejadian), struktur, dan kaidah kebahasaan tks eksplanasi.</p>	<p>a. Siswa mendapatkan materi belajar melalui sarana media aplikasi <i>edpuzzle</i> yang dimanfaatkan.</p>	
		<p>Mengomunikasikan:</p> <p>a. Peneliti mencapai refleksi dengan bertanya tentang masalah yang dihadapi dengan dengan pertanyaan yang tersematkan pada video.</p> <p>b. Peneliti mengomunikasikan kepada siswa supaya mengulang kembali materi pembelajaran di rumah dan menjawab pertanyaan yang disematkan dalam video di aplikasi <i>edpuzzle</i> dengan membagikan kode <i>Google Classroom</i> melalui <i>WhatsApp Group</i>.</p>	<p>a. Siswa saling berkomunikasi dengan peneliti. Dapat dituliskan di aplikasi <i>edpuzzle</i>. Siswa menjawab</p> <p>b. pernyataan yang disampaikan oleh Peneliti.</p>	
3.	Kegiatan Akhir	<p>a. Peneliti memberikan motivasi dan bimbingan ke siswa.</p> <p>b. Peneliti menyimpulkan</p>	<p>a. Siswa menyimak instruksi dan nasihat</p> <p>b. Siswa berdoa dan merespon peneliti.</p>	10 Menit

		pelajaran, melakukan doa sera memberikan salam.	
--	--	---	--

Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen				
No.	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal	a. Memberikan salam. b. Menyuruh siswa untuk berdoa. c. Menanyakan ketidakhadiran siswa d. Menginformasikan Materi sebelumnya untuk dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyuruh peserta didik supaya e. berpikir untuk pencapaian belajar sebelumnya.	a. Merespon peneliti. b. Siswa berdoa sesuai arahan c. Menjawab daftar hadir. d. Mendengarkan materi pembelajaran. e. Mendengarkan arahan guru	10 menit
2.	Kegiatan inti	a. Peneliti memberikan penjelasan topik pelajaran yang diberikan. b. Peneliti menguraikan bahan materi yang dijelaskan. c. Peneliti menggunakannya bahan materi yang diberikan kepada murid melalui implementasi aplikasi <i>edpuzzle</i> . d. Peneliti memberikan tugas siswa harus	a. Siswa memperhatikan materi pelajaran. b. Siswa mendengarkan konten yang disampaikan oleh peneliti. c. Siswa melihat dan menyimak materi dengan menggunakan aplikasi <i>Edpuzzle</i> sebagai alat diskusi. d. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan peneliti.	50 menit

		menulis teks eksplanasi.		
3.	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti membantu siswa membuat kesimpulan dan penguatan materi tentang pembelajaran. b. Peneliti mengumpulkan kertas jawaban yang sudah dikerjakan siswa. c. Peneliti menutup pelajaran dengan doa dan memberikan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memberi kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran. b. Siswa mengumpulkan tugasnya kepada peneliti. c. Siswa berdoa sesuai dengan instruksi peneliti. 	10 menit

Tabel 3. 6 Langkah-langkah Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Pembelajaran di Kelas Kontrol				
No.	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam. b. Menyuruh siswa untuk berdoa c. Mencatat semua siswa yang hadir. d. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pmateri sebelumnya. e. Memberikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, dan menyampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Respon salam peneliti. b. Peserta didik berdoa. c. Mendengar intruksi peneliti. d. Menjawab pertanyaan. e. Menyimak materi pelajaran dan tujuan pelajaran yang harus diperoleh. 	10 Menit

		tujuan pembelajaran.		
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi teks eksplanasi. b. Peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang harus dipahami siswa saat menulis teks eksplanasi. c. Peneliti menunjukkan materi yang diajarkan sejalan dengan materi yang diajarkan. d. Peneliti melakukan tanya jawab setelah materi diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan. b. Siswa menyimak materi yang disampaikan. c. Siswa mengamati dan menyimak materi yang dibahas. d. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. 	60 Menit
3.	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti memastikan <i>knowledge</i> siswa dan bertanya sejauh mana siswa memahami materi. b. Peneliti memberikan penguatan materi dan nasihat. c. Peneliti mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan siswa. d. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memberitahu kesulitan yang dialami. b. Siswa menyimak motivasi dan nasihat c. Siswa mengumpulkan tugasnya kepada peneliti. d. Siswa berdoa dan memberi salam. 	10 menit

3.7 Soal *Posttest* Eksperimen Teks Eksplanasi

Soal *posttest* kemampuan menulis teks eksplanasi

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Instruksi untuk mengisi!

1. Sebelum mengerjakan tugas yang diberikan, berdoa terlebih dahulu.
2. Tulis nama, kelas, dan mata pelajaran Anda dengan benar.
3. Kerjakan soal berikut dengan benar dan akurat.

Soal!

Tuliskan sebuah teks eksplanasi yang menjelaskan suatu kejadian sosial, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar Anda dengan memperhatikan struktur, karakteristik, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi!

3.8 *Pretest* Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

Soal *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Instruksi untuk mengisi!

1. Sebelum mengerjakan tugas yang diberikan, berdoa terlebih dahulu.
2. Tulis nama, kelas, dan mata pelajaran Anda dengan benar.

3. Kerjakan soal-soal berikut dengan benar dan akurat.

Soal!

Tuliskan sebuah teks eksplanasi yang menjelaskan suatu kejadian sosial, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar Anda dengan memperhatikan struktur, karakteristik, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi!

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2015) “Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya dikumpulkan”. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan *skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono, (2015).

Analisis data dapat dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengkoreksi hasil test dan non-test dalam kelas eksperimen dan kontrol. Ini dilakukan untuk memberi skor nilai pada lembar jawaban soal atau latihan. Tujuannya adalah untuk meniadakan kesalahan yang terdapat dalam catatan lapangan dan dapat diperbaiki. Sesudah memberikan skor terhadap masing-masing lembar jawaban, langkah berikutnya yaitu, menyusun skor yang diperoleh oleh setiap siswa dan mengubahnya menjadi nilai dengan rumus berikut:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Memberikan skor akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pemberian skor digunakan *skala Likert* yang merupakan suatu cara untuk memastikan skor berdasarkan kriteria penilaian yang telah digunakan.
3. Pengolahan data untuk dipertanggungjawabkan menggunakan uji statistik menurut varian dari kelompok sampel homogen untuk diuji dengan tes normalitas, tes homogenitas dan uji hipotesis. Kemudian jika data didistribusikan normal, dan hipotesis dapat diterima serta data bersifat homogen sehingga test bisa digunakan.
4. Mentabulasi skor akhir dalam kelas eksperimen dan kontrol. Data dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian diatur dalam bentuk numerik dalam kolom dan baris. Penyusunan data pada distribusi frekuensi sebagai berikut:
 - a. Menentukan rentang kelas menggunakan rumus Skor tertinggi dikurang skor terendah.

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

(Sudjana,2002;47)

- b. Menentukan beberapa kelas interval menggunakan aturan sturges:

$$BK (\text{banyak kelas}) = 1 + (3.3) \log n$$

(Sudjana, 2002;47)

- c. Tentukan panjang kelas interval kelas, menggunakan rumus:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

(Sudjana, 2002:47)

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

5. Menghitung nilai mean/rata-rata dalam kelas eksperimental dan kelas kontrol, menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum(fixi)}{\sum fi}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata nilai x

fi = Frekuensi kelas interval

x_i = Nilai tengah kelas interval

(Sudjana, 2002:67)

6. Tentukan harga simpangan baku atau Standar Deviasi (SD) dengan menarik harga akar positif dari rumus varians untuk data yang disusun dalam daftar distribusi menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum FiXi^2 - (FiXi)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2002:95)

7. Menghitung standar eror variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan:

SD_x : Standar deviasi

SE_{mx} : Standar error

n : Jumlah sampel

8. Setelah hasil standar eror dari kelompok sampel diperoleh, maka langkah berikutnya dengan kesalahan standar ialah untuk menemukan perbedaan hasil

standar error pada kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel normalitas digunakan sebagai penentuan apakah populasi didistribusikan secara normal maupun tidak. Tes normalitas data menggunakan uji *liliefors* dengan rumus berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z_i = Bilangan baku

x_i = Nilai rata-rata

\bar{x} = Nilai rata-rata

s = Bilangan baku

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari kedua kelas memiliki variasi homogen atau tidak, kemudian melakukan tes kesamaan dari dua variabel penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Varians data homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Varian data tidak homogen)}$$

Keterangan:

σ_1^2 = Varian gabungan

σ_2^2 = varian kelas eksperimen

H_0 = Hipotesis pembandingan, kedua variasi sama

H_1 = Hipotesis kerja, kedua varian tidak sama

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Deskripsi :

Variasi terbesar = Data terbesar

Variasi terendah = data terkecil

Uji homogenitas dibuat dengan kriteria yaitu, jika H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis untuk memeriksa apakah kebenaran dapat diterima atau ditolak, maka para peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistik yang digunakan tes-t pada tingkat yang signifikan $\alpha = 0.05$. Dengan rumus dibawah ini:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai mean kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai mean kelas kontrol

S_{gab} = Simpangan baku gabungan

n_1 = Banyak siswa yang mengikuti tes di kelas eksperimen

n_2 = Banyak siswa yang mengikuti tes di kelas kontrol

Hal yang perlu di perhatikan dalam uji-t adalah:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$ tentu menolak H_a

H_a diterima apabila $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$ tentu menolak H_0

(Sudjana, 2002:239)

